

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan suatu negara yang sangat unik. Keunikan tersebut bisa dilihat dari banyaknya keberagaman dan perbedaan yang ada seperti ragam suku, ras, budaya, agama, dan bahasa. Dari banyaknya keberagaman tersebut, menjadikan Indonesia sebagai negara multikultural yang tidak banyak dimiliki negara lain. Masyarakat yang multikultural yang memiliki berbagai perbedaan ini bagaikan pisau bermata dua. Di satu sisi bisa menjadi kebanggaan dan keunikan tersendiri, namun di sisi lain bisa menjadi ancaman besar terhadap integritasi bangsa.¹

Menjalankan pemerintahan dengan banyaknya keberagaman sangatlah tidak mudah, perbedaan yang sangat banyak akan menjadi ancaman tersendiri bagi bangsa jika tidak dikelola dengan baik. Keadilan menjadi kunci dasar yang bisa menjadi kesadaran berbangsa dan menyatukan bangsa. Dalam pembukaan undang-undang menyebutkan mengenai tugas negara yaitu melindungi segenap bangsa.² Yang dimaksud dengan melindungi segenap bangsa ialah tidak memandang ras, suku, budaya, bahasa dan agama. Seperti firman Allah SWT dalam QS. Al-Hujurat ayat 13:

¹ M. Bima Sakti, *Implementasi Pendidikan Berbasis Multikultural Sebagai Upaya Penguatan Nilai Karakter Toleransi Dan Cinta Damai Pada Siswa Smp Negeri 7 Metro*, (Skripsi Universitas Lampung, 2023).

² *Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945 tentang Pembukaan Alinea Keempat*, (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2017).

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ
عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.”³

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia bersuku-suku dan berbangsa-bangsa tanpa membeda-bedakannya. Allah menjadikan keberagaman agar manusia bisa saling mengenal dan menolong tanpa mengolok-olok orang lain yang berbeda dengan kita. Dengan saling mengenal kita dapat saling bertukar pengetahuan dan keilmuan yang menjadikan manfaat dalam terciptanya manusia didunia. Dengan perbedaan yang ada sudah sepantasnya kita untuk menjaga kerukunan, bersikap tenggang rasa kepada sesama dalam mewujudkan kehidupan yang nyaman dan damai. Namun, pada faktanya angka kerukunan di Indonesia ini masih cukup mengkhawatirkan. Hal hal ini dapat kita lihat masih banyaknya kasus radikalisme, intoleransi, terorisme, dan liberalisme.

Wakil Direktur Direktorat Sosial Budaya Baintelkam Polri, Chaerul Yani, menyampaikan bahwa terdapat 65 kasus intoleransi yang terjadi di Indonesia sejak tahun 2019-2023. Data yang dipaparkan, terjadi 7 kasus intoleransi di 2019, 14 kasus di 2020, 11 kasus di 2021, 3 kasus di 2022, dan 30 kasus di 2023.⁴ Data tersebut menunjukkan bahwasanya sikap

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

⁴ Ardhi Ridwansyah, *65 Kasus Intoleransi Terjadi di Indonesia pada 2019-2023*, diakses dari <https://kbr.id/nasional/11-2023/65-kasus-intoleransi-terjadi-di-indonesia-pada-2019-2023/113307.html> pada pukul 23:33.

toleransi di Indonesia masih terbilang rendah. Padahal Indonesia sebagai negara majemuk dengan semboyan “Bhineka Tunggal Ika” sejatinya sebagai negara yang menghargai setiap perbedaan baik ras, suku, agama, dan budaya. Namun, tampaknya hal tersebut telah digrogoti oleh sebagian masyarakat yang pada akhir-akhir ini terjebak dalam paham ekstrem dan liberal khususnya pada agama. Dua kutub ini seakan memenuhi ruang publik di media sosial maupun di dunia nyata dengan berbagai isu yang ada. Pada masa ini kebenaran pandangan mereka terhadap substansi agama menjadi suatu hal yang sangat mendasar untuk memberikan *Jugment* negatif kepada golongan yang berbeda dengan mereka.⁵

Melihat banyaknya sikap intoleran, radikal, serta fanatisme yang terjadi akhir-akhir ini maka moderasi beragama sangat diperlukan sebagai jalan keluar dalam menciptakan kehidupan keagamaan yang cinta damai dan minim kekerasan. Selain kepada masyarakat, moderasi beragama harus ditanamkan kepada para generasi muda agar tercipta penerus bangsa yang mampu bersikap moderat dalam kehidupannya. Oleh karena itu, nilai-nilai moderasi beragama harus diterapkan dimanapun salah satunya melalui lembaga pendidikan.⁶

Terdapat problem serius terkait masalah rendahnya sikap sosio-religius dan intoleransi di Indonesia yang berujung pada kesururuhan antar umat beragama. Tidak terpujngkiri juga dalam lingkungan pendidikan,

⁵ Edy Sutrisno, "Nilai Moderasi Islam Dan Internalisasinya Di Sekolah", *Journal of Chemical Information and Modeling* 25:1 (2019), Hal. 32.

⁶ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Balitbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), Hal. 128.

SETARA Institut selaku lembaga yang fokus terhadap permasalahan toleransi di Indonesia mengeluarkan laporan melalui survei terkait tingkat intoleransi di kalangan remaja berbasis sekolah menengah atas semakin meningkat. Dalam survei terbaru SETARA Institute di lima kota terpilih pada Januari-Februari 2023, jumlah pelajar intoleransi aktif di sekolah tingkat menengah atas (SMA) dan sederajat meningkat dari 2,4 persen pada survei isu yang sama pada 2016 menjadi 5,0 persen. Sementara yang terpapar ekstremisme kekerasan juga meningkat dari 0,3 persen pada survei 2016, menjadi 0,6 persen pada survei tahun 2023.⁷

Permasalahan di atas menunjukkan bahwa masyarakat dan generasi muda memerlukan penguatan diri sebagai individu yang hidup dalam lingkup keberagaman. Disinilah pentingnya pemahaman yang moderat, dan tidak ekstrim dalam beragama diperlukan. Hal ini terkemas dalam sebuah konsep yang dicetuskan oleh Kementerian Agama tahun 2019 yaitu Moderasi Beragama.⁸ Program implementasi moderasi saat ini mendapat perhatian serius dari pemerintah, terutama dari Kementerian Agama Republik Indonesia, secara khusus melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Program tersebut secara formal terwujud dalam Renstra (rencana strategis Kementerian Agama) tahun 2015-2019 yang sekaligus menjadi

⁷ Setara Institut, “Refleksi Hari Pancasila: Dalam Berbagai Kasus Intoleransi, Pancasila Sering Dikalahkan”, diakses dari <https://setara-institute.org/refleksi-hari-pancasila-dalam-berbagai-kasus-intoleransi-pancasila-sering-dikalahkan/>, pada tanggal 16 Maret 2024 pukul 23:43.

⁸ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Balitbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), Hal. 8.

payung regulasi pengembangan moderasi beragama di lembaga pendidikan Islam.⁹

Lembaga pendidikan sebagai salah satu sektor penting dalam memberikan stimulus kognitif, afektif, dan psikomotorik sudah seharusnya menjadikan moderasi beragama ini menjadi prioritas dalam memupuk dan meningkatkan sikap toleransi. Hal ini selaras dengan masuknya rumusan moderasi beragama dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2024.¹⁰

Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan merupakan sekolah yang terletak di Kabupaten Pamekasan. keagamaan. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, madrasah ini memiliki sikap toleransi yang cukup, hal ini ditunjukkan dengan madrasah mampu memfasilitasi kegiatan yang dapat meningkatkan sikap toleransi seperti modersi beragama. Dimana Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan memiliki program “Kajian Moderasi Beragama” yang tujuannya untuk menanamkan dasar-dasar pemikiran islam moderat kepada peserta didik. Program tersebut berawal dari regulasi pemerintah dalam menjaga moderasi beragama.¹¹

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang pentingnya menumbuhkan sikap toleransi dalam beragama melalui Program Kajian Moderasi Beragama dan

⁹ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, *Pedoman Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2019), Hal. 20–21.

¹⁰ Agus Akhmadi, "Religious Moderation in Indonesia's Diversity", Vol. 13, No.2, Jurnal Diklat Keagamaan, (2019), Hal. 50.

¹¹ Observasi, Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, 18 Oktober 2023.

berinisiatif melakukan penelitian dengan judul: “Implementasi Program Kajian Moderasi Beragama Dalam Menkuatkan Sikap Toleransi Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Melihat dari paparan-paparan yang telah dikemukakan sebelumnya, fokus penelitian yang penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kajian moderasi beragama dalam menguatkan sikap toleransi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kajian moderasi beragama dalam menguatkan sikap toleransi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Bertolak pada fokus masalah di atas, maka peneliti memiliki beberapa tujuan yaitu:

1. Mengetahui pelaksanaan kajian moderasi beragama dalam menguatkan sikap toleransi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kajian moderasi beragama dalam menguatkan sikap toleransi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan tentunya ada beberapa yang ingin diperoleh. Kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya, sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dengan wawasan yang lebih luas secara teoritis maupun praktis khususnya yang berkenaan dengan program kajian moderasi beragama dalam meningkatkan sikap toleransi.

2. Kegunaan Praktis:

a. Bagi IAIN Madura

Sebagai salah satu sumber untuk meningkatkan daya pikir para mahasiswa agar dapat mengetahui betapa pentingnya implementasi program kajian moderasi beragama sehingga bisa diimplementasikan di berbagai bidang termasuk juga di IAIN Madura ini.

b. Bagi Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan

1) Bagi guru

Sebagai sumbangsih pemikiran tentang implementasi program kajian moderasi beragama dalam meningkatkan sikap toleransi.

2) Bagi siswa

Sebagai masukan dalam upaya memahami pentingnya implementasi program kajian moderasi beragama dalam meningkatkan sikap toleransi.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Sebagai jembatan untuk peneliti dalam menambah wawasan dan pengetahuan dalam implementasi program kajian moderasi beragama dalam meningkatkan sikap toleransi.

E. Definisi Istilah

Untuk menyamakan persepsi awal antara peneliti dan para pembaca terhadap penelitian ini yang berjudul “Implementasi Program Kajian Moderasi Beragama Dalam Memperkuat Sikap Toleransi Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan”, maka perlu peneliti memberikan batasan pengertian secara definitif.

1. Implementasi

Implementasi adalah proses penerapan atau pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan agar mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks moderasi beragama lebih banyak dalam penerapan kegiatan atau program-program yang mendukung moderasi beragama.

2. Moderasi Beragama

Sikap atau cara pandang yang selalu mengambil sikap tengah dalam menghormati keyakinan orang lain meskipun berbeda dengan praktik keagamaan yang kita yakini sendiri. Dalam penerapannya moderasi beragama memiliki pola ataupun model serta strategi untuk mewujudkan posisi ideal dalam pemahaman sehingga meningkatkan sikap toleransi.

3. Sikap Toleransi

Sikap toleransi adalah sikap positif dalam menghargai orang lain dengan menggunakan hak asasi sebagai manusia dan makhluk sosial. Dengan sikap saling menghargai dan menghormati maka akan tercipta suasana aman dan tentram serta meminimalisir perpecahan antara mayoritas dengan minoritas.

F. Kajian Terdahulu

Tujuan penelitian terdahulu adalah untuk membrikan kerangka kajian emperis dan kajian teoritis bagi permasalahan sebagai dasar untuk mengadakan pendekatan terhadap masalah yang dihadapi serta deanagn sebagai pedoman dalam pemecahan masalah. Adapun kajian terdahulu yang dihimpun sejauh pemahaman penelitian sejenis adalah sebagai berikut:

Pertama, Fitri Nurjanah, 2023, Implementasi Moderasi Beragama Di Smp Negeri 1 Sendangagung Lampung Tengah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pendidik memberikan pengajaran tentang moderasi beragama dan penerapan/pelaksanaan moderasi beragama di sekolah. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang moderasi beragama. Sedangkan perbedaannya ialah pada penelitian ini lebih menekankan pada program kajian moderasi beragama dan dampaknya.¹²

Kedua, Kurnia, 2023, Penguatan Moderasi Beragama Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik Mts Ddi Lombo'na Kabupaten

¹² Fitri Nurjanah, *Implementasi Moderasi Beragama Di Smp Negeri 1 Sendangagung Lampung Tengah*, (Skripsi UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG, 2023).

Majene. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pola dan penguatan moderasi dalam meningkatkan karakter peserta didik. Persamaan penelitian terdahulu ialah mengkaji moderasi beragama dan dampaknya kepada siswa. perbedaannya yaitu penelitian terdahulu fokus dalam meningkatkan karakter siswa, sedangkan penelitian ini fokus dalam meningkatkan sikap toleransi siswa.¹³

Ketiga, Jamaluddin, 2022, Penguatan Moderasi Beragama Pada Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Di Sman 6 Depok. Tujuan penelitian ini mengenai implementasi dan implikasi moderasi beragama pada ekstrakurikuler rohani Islam (rohis). Persamaan penelitian ini sama-sama mengkaji moderasi beragama. Perbedaannya penelitian terdahulu penerapannya pada ekstrakurikuler rohani islam sedangkan penelitian ini penerapannya pada sikap toleransi.¹⁴

Keempat, Muhamad Iqbal Purnama Adi, 2021, Strategi Guru Agama Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Pada Siswa Di Sman 2 Palangka Raya. Tujuan penelitian ini mengenai implementasi sikap toleransi pada kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian terdahulu meneliti pengembangan

¹³ Kurnia, *Penguatan Moderasi Beragama Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik Mts Ddi Lombo'na Kabupaten Majene*, (Skripsi INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE, 2023).

¹⁴ Jamaluddin, *Penguatan Moderasi Beragama Pada Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Di Sman 6 Depok*, (Skripsi INSTITUT PTIQ JAKARTA, 2022).

yang dilakukan guru PAI terhadap toleransi, sedangkan penelitian ini meningkatkan sikap toleransi melalui program kajian moderasi beragama.¹⁵

Kelima, Rahma Nia, 2021, Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Dalam Unit Kegiatan Mahasiswa KORDISKA UIN SUNAN KALIJAGA Yogyakarta. Tujuan penelitian ini mengenai dampak implementasi nilai-nilai toleransi terhadap sikap peduli mahasiswa. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini ialah sama-sama menggunakan metode peneliti deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian terdahulu berfokus pada toleransi pada mahasiswa, sedangkan penulis akan memfokuskan penelitian kepada siswa.¹⁶

| No | Nama, tahun dan judul penelitian | Perbedaan | Persamaan | Originalitas peneliti |
|----|--|---|---|---|
| 1 | Fitri Nurjanah, 2023, <i>Implementasi Moderasi Beragama Di Smp Negeri 1 Sendangagung</i> | Peneliti terdahulu berfokus pada penerapan atau pelaksanaan Moderasi Beragama di Sekolah. | Sama-sama mengkaji tentang moderasi beragama. | Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan program kajian moderasi beragama, faktor pendukung dan |

¹⁵ Muhamad Iqbal Purnama Adi, *Strategi Guru Agama Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Pada Siswa Di Sman 2 Palangka Raya*, (Skripsi INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA, 2021).

¹⁶ Rahma Nia, *Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Dalam Unit Kegiatan Mahasiswa KORDISKA UIN SUNAN KALIJAGA Yogyakarta*, (Skripsi UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA Yogyakarta, 2021).

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | <i>Lampung Tengah.</i> | | | penghambat program kajian |
| 2 | Kurnia, 2023, <i>Penguatan Moderasi Beragama Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik Mts Ddi Lombo'na Kabupaten Majene.</i> | Penelitian terdahulu fokus dalam meningkatkan karakter siswa, sedangkan penulis fokus dalam meningkatkan sikap toleransi siswa. | Sama-sama mengkaji tentang moderasi beragama. | moderasi beragama dalam meningkatkan sikap toleransi siswa. |
| 3 | Jamaluddin, 2022, <i>Penguatan Moderasi Beragama Pada Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Di Sman 6 Depok.</i> | Penelitian terdahulu penerapannya pada ekstrakurikuler rohani islam sedangkan penulis fokus penerapannya | Sama-sama mengkaji tentang moderasi beragama. | |

| | | | |
|---|---|--|--|
| | | pada sikap toleransi. | |
| 4 | Muhamad Iqbal Purnama Adi, 2021, <i>Strategi Guru Agama Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Pada Siswa Di Sman 2 Palangka Raya.</i> | Penelitian terdahulu meneliti pengembangan yang dilakukan guru PAI terhadap toleransi, sedangkan penulis meningkatkan sikap toleransi melalui program kajian modersi beragama. | Sama-sama menggunakan metode peneliti deskriptif kualitatif. |
| 5 | Rahma Nia, 2021, <i>Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Dalam</i> | Penelitian terdahulu berfokus pada toleransi pada mahasiswa, | Sama-sama menggunakan metode peneliti |

| | | | |
|--|---|------------------------|--|
| <i>Unit Kegiatan Mahasiswa KORDISKA UIN SUNAN KALIJAGA Yogyakarta.</i> | sedangkan penulis akan memfokuskan penelitian kepada siswa. | deskriptif kualitatif. | |
|--|---|------------------------|--|